

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian, wawancara, dan analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa bagaimana profesi seorang jurnalis dikonstruksi dalam film “*Kubur Kabar Kabur*”. Dari keseluruhan film, sutradara telah mengkonstruksi bagaimana seorang jurnalis yang sedang menjalankan profesinya, selalu mendapatkan berbagai ancaman dan para jurnalis yang ingin menuntut hak-hak yang seharusnya didapatkannya. Hal ini mengartikan bahwa sutradara mengkonstruksi para jurnalis sebagai profesi yang berisiko.

1. Berdasarkan aspek *frame central idea* ditemukan tiga bingkai yang mengandung aspek profesi jurnalis yakni, pertama wartawan belum bebas menjalankan profesinya, di mana perspektif ini sangat berbanding terbalik dengan hak-hak kebebasan pers yang harus didapatkan oleh para jurnalis. Digambarkan bahwa para jurnalis belum mendapatkan kebebasan pers dalam menjalankan profesinya. Kedua, profesi jurnalis rentan terhadap bahaya, hal ini disebabkan karena dalam menjalankan profesinya, jurnalis selalu berada di baris terdepan ketika sedang bertugas. Ketiga, lemahnya supremasi hukum pada kekerasan wartawan, terlihat

pada banyaknya kasus-kasus kekerasan pada wartawan yang tidak proses secara hukum.

2. Jika ditinjau dari aspek *framing devices*, ditandai dengan pemakaian metafora tertentu, pemakaian kata, kalimat, dan gambar. Dalam *Metaphors*, peneliti mendapatkan bingkai yang diterjemahkan dalam bentuk teks, yakni “Profesi wartawan di Indonesia. Belum dipahami betul oleh pemerintah dan masyarakat”. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa kurangnya pendidikan atau pemahaman yang dimiliki masyarakat dan pemerintah, membuat masyarakat dan pemerintah memperlakukan wartawan dengan semena-mena, tanpa mengetahui atau memahami hukum yang ada dalam wartawan itu sendiri. Pada unsur *Catchphrases*, dijelaskan bahwa wartawan dalam menekuni profesinya selalu diguncang hati nuraninya dalam menjalankan profesinya. Hal ini berarti wartawan selalu dihadapkan dengan persoalan hati nurani. Padahal dalam pekerjaannya, wartawan memang merekam berbagai kejadian atau peristiwa, baik itu hasilnya menjadi foto ataupun video. Dalam *Exemplaar*, dijelaskan bahwa wartawan dalam menjalankan tugasnya selalu dihadapkan dengan risiko-risiko yang harus Ia terima. Hal ini menjelaskan bahwa menjadi seorang wartawan harus siap menghadapi pelbagai risiko.
3. Berdasarkan peninjauan melalui aspek *reasoning devices* yakni sebab akibat yang menekankan pada penalaran. Dalam *Roots*, peneliti mendapatkan bahwa supremasi hukum di Indonesia belum kuat. Sehingga hak yang seharusnya didapatkan seorang

wartawan belum terealisasikan. Hal ini menjelaskan bahwa ketika supremasi hukum lemah, maka hak-hak wartawan tidak akan didapatkan. Sebaliknya jika, supremasi hukum yang kuat, hak-hak wartawan akan terpenuhi. Pada unsur *Appeals to Principle*, peneliti mendapatkan bahwa para prajurit yang seharusnya melindungi masyarakat dan wartawan, malah menjadi seorang oknum aparat yang melakukan tindak kekerasan. Dalam hal ini, oknum-oknum aparat yang berada di Indonesia yang digambarkan dalam film ini telah menjadi monster yang menakutkan bagi wartawan. Hal ini dikarenakan, lebih banyak kasus wartawan yang mendapatkan kekerasan dilakukan oleh oknum aparat, dibandingkan dengan masyarakat sipil.

4. Secara keseluruhan, terdapat bingkai dalam film dokumenter “Kubur Kabar Kabur”, yakni “rentannya profesi jurnalis terhadap bahaya karena lemahnya supremasi hukum pada jurnalis”. Banyaknya kekerasan atau tekanan yang dialami oleh para jurnalis dan juga banyaknya kasus-kasus jurnalis yang tidak selesai di meja pengadilan, membuat profesi ini rentan terhadap bahaya. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya supremasi hukum pada kekerasan jurnalis. Dengan lemahnya supremasi hukum, bukan hanya jurnalis yang mendapatkan dampaknya, tetapi masyarakat juga.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk khalyak atau para pembaca, berdasarkan kesimpulan adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi para pembuat film jika ingin mengembakan cerita mengenai profesi seorang jurnalis. Sehingga karya-karya yang mengangkat kehidupan jurnalis semakin banyak.
2. Penelitian mengenai dunia jurnalis atau kewartawanan masih sangat sedikit, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan isnpirasi untuk membuat penelitian serupa, sehingga penelitian mengenai jurnalis semakin banyak.
3. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembuat film, agar tidak hanya membuat karya yang hanya sekedar menghibur saja. Melainkan adanya pesan-pesan tertentu dalam rangka menambah wawasan masyarakat dan mencerdaskan masyarakat.
4. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini menjadi kritik sosial khususnya dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman kritis pemerintah dan lapisan masyarakat terhadap profesi seorang jurnalis, baik itu

hukum yang melindunginya, pekerjaan jurnalistiknya, maupun hak-hak yang seharusnya didapatkan seorang jurnalis.

5. Film yang merupakan salah satu media yang kuat, yang didukung oleh beberapa unsur seperti cerita, audio, dan visual. Di dalam film, cerita kadangkala mempresentasikan suatu realita yang terjadi pada masyarakat. Peneliti berharap bahwa masyarakat dan mahasiswa dapat membuka pikiran, bahwa sebuah cerita dalam film ini merupakan hasil konstruksi dari pembuat film.

5.2.2` Saran Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi mahasiswa atau studi komunikasi sebagai referensi, pendalaman, perkembangan dan acuan untuk penelitian berikutnya.
2. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuka wawasan pada mahasiswa atau para pembaca, yang biasanya penelitian dengan analisis *framing* banyak digunakan pada media cetak yang berupa teks, melalui penelitian ini, analisis *framing* model William A. Gamson juga dapat diterapkan pada film, di mana model ini mengupas mengenai pembingkaihan dan pengkonstruksian melalui unsur kebahasaan, kemudian penelitian ini juga menggunakan unsur *visual*, sehingga data dapat diperkuat dengan gambar berdasarkan *capture* yang akan diteliti.

3. Film yang merupakan alat media massa untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, seharusnya bukan hanya untuk memberikan pesan yang menghibur saja, tetapi sebuah film yang pembuat film hasilkan, harus memiliki unsur mendidik, menginformasikan, dan mengajak.

